



KONTRIBUSI BEA CUKAI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL KHUSUSNYA DI KABUPATEN ACEH BARAT

Syahril¹, Helmi Noviar¹, Damrus², Afian Anas², Yunidar Purnama Sari^{1*}

¹⁾ FE Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, Alue Penyareng, Meulaboh.

²⁾ FE Manajemen, Universitas Teuku Umar, Alue Penyareng, Meulaboh.

*Corresponding author : yunidar.purnama@utu.ac.id

ABSTRACT

Economic activity that has a role as a driving force for the economy of a region or country is trade, namely through export and import activities. Both of these activities contribute to regional or state revenues, so supervision and management are needed to optimize these activities, namely through Customs and Excise. The existence of Customs in each region can be a forum for exporters and importers to increase their productivity, so that this trade process will run smoothly and in the end can contribute to regional economic growth in each region, especially in West Aceh Regency.

ARTICLE HISTORY

Submitted 4 Mei 2022
Revised 20 April 2022
Accepted 12 Mei 2022

KEYWORDS

Customs and Excises, Economic Growth, Export, Import.

PENDAHULUAN

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai peran penting dalam roda perekonomian suatu negara. Salah satu kegiatan ekonomi yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian negara adalah kegiatan ekspor dan impor termasuk foreign direct investmen (FDI), Ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling mendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Hodijah S dan Angelina GP (2021) ekspor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yaitu jika ekspor meningkat menunjukkan permintaan akan barang dan jasa dari luar negeri meningkat juga, sehingga peningkatan ekspor juga akan meningkatkan produktivitas dalam negeri yang pada akhirnya kegiatan ekspor ini menjadi roda penggerak perekonomian yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ekspor dan impor mendapat perhatian khusus dalam mendorong pertumbuhan ekonomi seiring dengan perubahan industrialisasi. Persaingan dalam hal harga, kualitas atau mutu barang merupakan faktor penentu daya saing antar negara. Keteringgalan produk Indonesia dibandingkan dengan produk luar negeri salah satunya dikarenakan adanya keterbatasan pada sumber daya manusia, modal dan teknologi yang digunakan untuk merubah produk ekspor tersebut menjadi produk ekspor berbasis nilai tambah. Peran pemerintah sangatlah penting dalam mendorong kegiatan ini, adapun upaya yang dapat dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan menyediakan instansi pemerintah yang berintegritas yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai atau disingkat DJBC.

Bea cukai menjadi instansi yang dapat dipercaya masyarakat Indonesia dalam menyediakan pelayanan pada perdagangan dan industri dengan memberikan fasilitas di bidang kepabeanan dan cukai, pengawasan terhadap lalu lintas barang ekspor dan impor sehingga dapat melindungi masyarakat dari kemungkinan penyeludupan barang yang

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by [Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar](http://www.fakultasekonomi.utu.ac.id)

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

dapat mengganggu perekonomian Indonesia, serta memaksimalkan penerimaan negara pada sektor kepabeanan dan cukai. Bea cukai memiliki tugas dan fungsi berkaitan dengan pengelolaan dan penerimaan keuangan negara, dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, diperlukan pengawasan di setiap daerah yang ada di Indonesia yaitu adanya Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) yang merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah DJBC Provinsi.

Keberadaan KPPBC di setiap daerah diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi regional. Pengaduan ini menfokuskan pada peran KPPBC Meulaboh terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Aceh Barat, bagaimana kontribusi KPPBC dalam pengelolaan perdagangan dalam dan luar wilayah Kabupaten Aceh Barat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional di wilayah Kabupaten Aceh Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Menurut Undang-undang Kepabeanan, ekspor adalah aktivitas mengeluarkan barang dari daerah pabean (pasal 1 ayat 12). Kegiatan ekspor dapat dilakukan antar daerah atau negara. Pemerintah berusaha meningkatkan devisa negara dengan cara meningkatkan arus ekspor, untuk itu adanya beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kegiatan ekspor agar dapat berjalan lancar. Merkantilisme sangat menekankan pentingnya ekspor untuk ekonomi nasional karena menurutnya surplus perdagangan merupakan kegiatan yang paling menguntungkan dari perdagangan. Pemikiran Merkantilisme akhirnya digantikan dengan pemikiran Adam Smith yang merupakan salah satu pemikir terkemuka abad ke-18. Pemikirannya menekankan pada efek positif dari perdagangan internasional pada ekonomi global yang dituangkan dalam bukunya berjudul "*The Wealth of Nations*" pada tahun 1776. Dalam teori perdagangan internasional, Adam Smith mendukung perdagangan bebas dan persaingan internasional akan lebih bermanfaat bagi bangsa daripada kebijakan ekonomi (Dornbusch et al, 2008)

Dritsaki (2013) juga mendukung pernyataan di atas dimana ekspor dianggap sebagai mesin yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan untuk itu perlu adanya peningkatan pada pemanfaatan faktor-faktor produksi, selanjutnya peluang ekspor ini akan membuka investasi yang akan meningkatkan pendapatan dan tabungan yang tinggi dalam perekonomian semua negara. Kesimpulannya bahwa ekspor adalah aktivitas perdagangan yang dilakukan perorangan atau lembaga ataupun badan usaha dalam lintas wilayah maupun lintas antar negara dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini dinamakan dengan eksportir. Keuntungan yang didapatkan negara eksportir adalah devisa sehingga perlu adanya peran pemerintah dalam mendorong arus ekspor dalam negeri.

Impor

Menurut Undang-undang Kepabeanan, impor adalah kegiatan memasukkan barang-barang dari suatu wilayah ke dalam wilayah pabean lain. Pernyataan ini artinya melibatkan dua wilayah atau negara, dalam hal ini dapat diwakili oleh kepentingan dua perusahaan atau dua negara yang berbeda dengan aturannya satu sebagai supplier dan satunya sebagai wilayah atau negara penerima. Kegiatan impor ini membuat suatu wilayah atau negara harus menjalin hubungan yang baik dengan wilayah atau negara lain. Tujuan dari impor yaitu dapat memperkuat neraca pembayaran serta mengurangi keluarnya devisa negara ke negara luar. Adapun manfaat yang didapatkan dari kegiatan impor adalah mempermudah suatu negara untuk dapat memperoleh bahan baku, barang, dan jasa dari produk yang jumlahnya terbatas atau tidak bisa dihasilkan di dalam wilayah atau negara (Kartikasari D, 2017).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari kegiatan perekonomian yang meningkatkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Adapun salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk suatu daerah dilihat dari PDRB. PDB merupakan nilai semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam kegiatan ekonomi pada jangka waktu tertentu. PDB juga dapat berubah karena efisiensi penggunaan faktor produksi yang disebut peningkatan produktivitas (Kartikasari D, 2017).

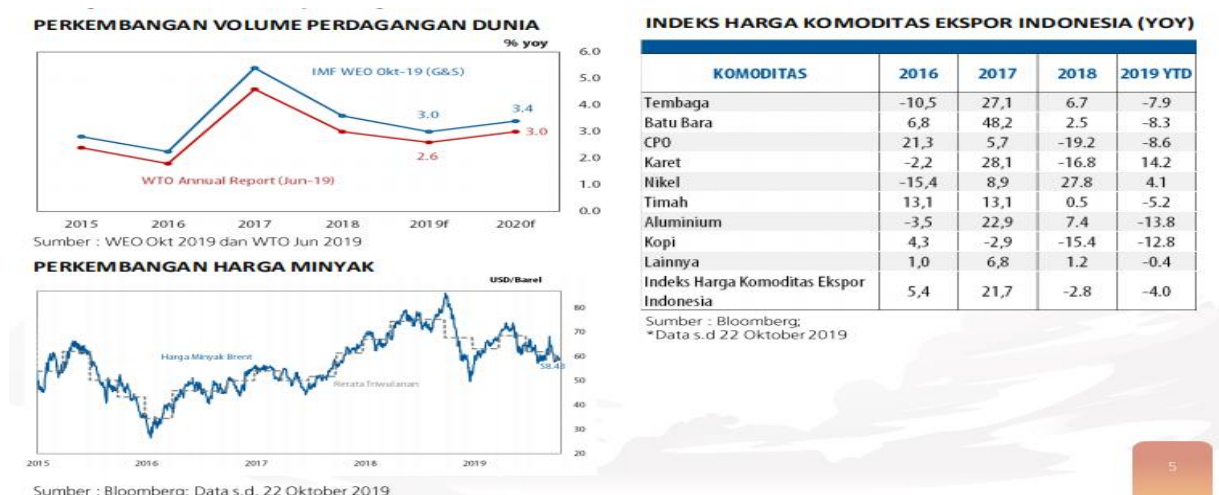
Dornbusch et al. (2008) mengemukakan bahwa PDB dapat meningkat karena adanya sumber daya yang sejalan dengan adanya perubahan perekonomian, adapun sumber daya yang dimaksud adalah modal “ dan tenaga kerja. Kenaikan akibat faktor produksi tenaga kerja dan modal yang dipakai untuk meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang akan dihitung dari bagian dari kenaikan dalam PDB.

METODE PELAKSANA

Program pengabdian ini dilakukan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Meulaboh dengan tema seminar “Peranan APBN dalam Pembangunan”. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 17 Desember 2019. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan diskusi interaktif dengan pegawai Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Meulaboh selaku peserta kegiatan ini. Setiap peserta dibagikan bahan berupa satu eks materi yang dipresentasikan untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini ditunjukkan dengan aktif bertanya dan merespon materi yang dipaparkan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global. Perlambatan ini terjadi karena adanya pengaruh penurunan volume perdagangan yang disebabkan ketegangan hubungan dagang antar negara Amerika Serikat dan Tiongkok serta menurunnya kegiatan produksi di berbagai negara sehingga menurunnya harga komoditas. Pada gambar 1 dapat dilihat dari tahun 2017 hingga 2020, pertumbuhan ekonomi global semakin melambat. Perekonomian dunia yang makin lambat dan penurunan volume perdagangan dunia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik.



Sumber : Bank Indonesia, 2019

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Global tahun 2017-2020

Menganggapi peristiwa tersebut, pemerintah dapat melakukan beberapa kebijakan moneter melalui bank sentral yaitu:

- Kebijakan moneter yang longgar
- Tekanan deflasi (turunnya) harga sehingga ekonomi tidak tumbuh
- Menjaga stabilisasi investasi
- Tekanan angka pengangguran
- Ruang moneter dan fiskal semakin terbuka (peran pemerintah)
- Pemanfaatan ruang ini untuk tumbuhnya ekonomi
- Peluang meraih keuntungan dalam kompetisi perdagangan semakin terbuka .

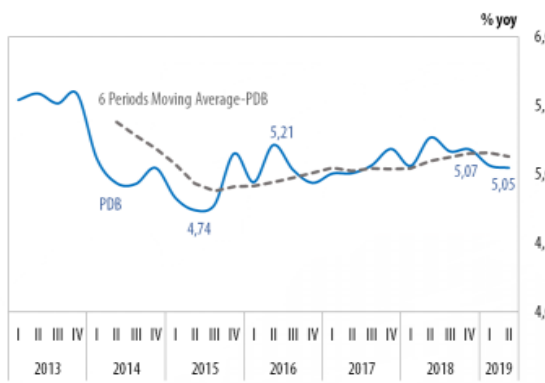
Gambar 2 memperlihatkan Kinerja perekonomian nasional dalam kuartal terakhir mengalami pelemahan dalam kuartal terakhir kinerja ekspor sampai 1.81% sementara konsumsi tumbuh dari rumah tangga dan belanja konsumsi pemerintah tumbuh 6.9%-15% dan 2%-8%. Hal ini merupakan dampak dari melemahnya ekonomi global yang seharusnya ini bisa menjadi peluang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, solusinya adalah membuat varian dari komoditas ekspor dengan nilai tambah yang siap dikonsumsi di luar negeri dibandingkan kita mengekspor barang untuk konsumsi pabrik atau manufaktur perusahaan Luar Negeri. Dorongan ekspor ini tentunya merupakan tugas pemerintah dan masyarakat untuk bekerjasama menciptakan produk domestik yang dapat dijual di pasar luar negeri.

PERTUMBUHAN EKONOMI SISI PENGELUARAN (% , YOY)

Komponen	2017	2018				2018	2019	
		I	II	III	IV		I	II
Konsumsi Rumah Tangga	4,94	4,94	5,16	5,00	5,08	5,05	5,02	5,17
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	6,93	8,10	8,75	8,59	10,79	9,08	16,95	15,27
Konsumsi Pemerintah	2,13	2,71	5,20	6,27	4,56	4,80	5,21	8,23
Investasi (PMTDB)	6,15	7,94	5,85	6,96	6,01	6,67	5,03	5,01
Investasi Bangunan	6,24	6,16	5,02	5,66	5,02	5,45	5,48	5,46
Investasi Nonbangunan	5,90	13,56	8,33	10,73	8,96	10,31	3,69	3,70
Ekspor	8,91	5,94	7,65	8,08	4,33	6,48	-1,86	-1,81
Impor	8,06	12,64	15,17	14,02	7,10	12,04	-7,36	-6,73
PDB	5,07	5,06	5,27	5,17	5,18	5,17	5,07	5,05

Sumber: BPS

PATH PERTUMBUHAN EKONOMI (% , YOY)



Sumber: BPS, diolah

Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (sisi pengeluaran).

Pengutamaan ekspor di Indonesia merupakan usaha yang terus digerakkan pemerintah seiring dengan perubahan industrialisasi setiap tahunnya. Persaingan harga, kualitas dan mutu barang merupakan faktor penting dalam daya saing antar negara. Ketertinggalan Indonesia dibandingkan dengan produk luar negeri adalah keterbatasan pada modal dan teknologi yang digunakan untuk merubah produk ekspor tersebut menjadi produk ekspor berbasis nilai tambah.

Salah satu contoh kegiatan ekspor yang berpotensi di Indonesia seperti ekspor hasil pertanian dan perkebunan. Wilayah di Indonesia merupakan kawasan mayoritas pertanian dan perkebunan, hal ini merupakan potensi untuk meningkatkan hasil perkebunan ini seperti perkebunan kopi, kelapa sawit, dan karet.

Sejauh ini Indonesia banyak mengekspor hasil perkebunan ke berbagai negara di dunia seperti Malaysia, china, jerman, jepang, kanada, dan negara lainnya. Potensi ekspor ini dapat dilakukan dengan menciptakan hasil perkebunan yang memiliki nilai tambah, bukan hasil perkebunan mentah, sehingga barang ekspor ini memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jika hanya mengekspor barang mentah yang pada akhirnya barang tersebut akan diolah dinegara luar dan memiliki nilai tambah dan akhirnya kembali di Impor oleh negara Indonesia. Permasalahan seperti inilah yang sampai sekarang masih menjadi isu hangat di perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik hasil pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan lainnya, namun menjadi kendala karena pengelolaan dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang masih relatif rendah.

Kenyataannya, selain pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang masih relatif rendah, sisi Investasi belum kuat dalam mendukung “mesin pertumbuhan ekonomi” seperti infrastruktur dan industri yang dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang produktif, aktivitas ini perlu dipacu oleh akselerasi pertumbuhan industri melalui investasi dalam upaya memaksimalkan produksi berbasis nilai tambah terutama industri dengan basis pertanian dan perkebunan yang berorientasi ekspor. Peningkatan investasi ini akan membuka peluang bagi para produsen dalam menciptakan produk berbasis nilai tambah seperti pembelian mesin, dan teknologi lainnya yang diperlukan dalam menciptakan produk yang memiliki nilai jual dipasar luar negeri, selain itu dapat mengurangi pengangguran dengan merekrut masyarakat untuk bersama-sama menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Selain ekspor, kegiatan impor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang perlu diperhatikan. Kebijakan perdagangan internasional yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengelola impor adalah:

- Tarif merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dikenakan atas barang-barang yang masuk ke dalam suatu wilayah atau negara.
- Subsidi ekspor yaitu ketentuan pembayaran untuk sejumlah barang tertentu kepada perusahaan yang menjual barangnya ke luar negeri. Perusahaan akan mengekspor barangnya sampai batas selisih dari harga domestik dan luar negeri adalah sama dengan nilai subsidi, sehingga akan meningkatkan harga pada negara pengekspor dan di negara pengimpor harga barangnya akan turun.
- Pembatasan impor merupakan kebijakan pembatasan langsung untuk barang yang boleh di impor. Pembatasan ini dilakukan dengan memberikan linsensi kepada kelompok individu atau perusahaan.

Dalam menggalakkan kebijakan perdagangan internasional tersebut, pemerintah menyediakan instansi pemerintah yang berintegritas yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai atau disingkat DJBC. Bea cukai menjadi instansi yang dapat dipercaya masyarakat Indonesia dalam memfasilitasi perdagangan dan industri di bidang kepabeanan dan cukai, pengawasan atau penertiban terhadap lalu lintas barang ekspor dan impor sehingga dapat melindungi masyarakat dari kemungkinan penyeludupan barang yang dapat mengganggu perekonomian Indonesia, serta memaksimalkan pemasukan negara pada sektor kepabeanan dan cukai. Bea cukai memiliki peran dalam mencapai target penerimaan yang optimal yaitu kondisi perekonomian global saat ini dapat dijadikan peluang dalam meningkatkan ekspor, penguatan investasi di tingkat regional dalam menciptakan varian dan nilai tambah, peluang *agricultural based-industry yang* berorientasi ekspor akan mengkoreksi turunnya harga internasional, selain itu, juga dapat mengurangi ketergantungan ekspor pada manufaktur global.

Proses pelayanan yang efektif dan efisien oleh bea cukai akan meningkatkan daya saing produk ekspor secara global serta penegakan hukum dan ketentuan yang berlaku akan menjaga keberlangsungan produk ekspor dan memaksimalkan penerimaan negara, upaya ini akan menstimulus tumbuhnya industri-industri yang berorientasi ekspor sehingga dapat mencapai target ekspor yang merupakan instrument penting dalam pertumbuhan ekonomi yang semakin nyata.



Gambar 3. Pemaparan dan diskusi tanya jawab

SIMPULAN DAN SARAN

Perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi. Perdagangan dapat dilakukan antar daerah ataupun negara yang dinamakan ekspor dan impor. peningkatan ekspor akan meningkatkan produktivitas dalam daerah ataupun negara sehingga menjadi penggerak roda perekonomian yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor dapat memperkuat neraca pembayaran dan mempermudah suatu negara untuk dapat mendapatkan bahan baku, barang, dan jasa dari produk yang jumlahnya terbatas atau tidak bisa dihasilkan di dalam wilayah atau negara sehingga dapat memperlancar proses produktivitas ekspor. Kedua kegiatan ini mempunyai keterikatan satu sama lain dan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, untuk itu peran pemerintah sangat diperlukan untuk mendorong kegiatan ini. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah penguatan pada pengelolaan sumber daya manusia untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja dari setiap aktivitas perdagangan dalam dan luar negeri yaitu dengan menyediakan instansi pemerintah yang berintegritas yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai atau disingkat DJBC. Bea cukai menjadi instansi yang dapat dipercaya masyarakat Indonesia dalam memfasilitasi perdagangan dan industri di bidang kepabeanan dan cukai, pengawasan terhadap lalu lintas barang ekspor dan impor sehingga dapat melindungi masyarakat dari kemungkinan penyeludupan barang yang dapat mengganggu perekonomian Indonesia, serta memaksimalkan pemasukan negara pada bidang kepabeanan dan cukai. Bea cukai memiliki peran dalam mencapai target penerimaan yang optimal yaitu kondisi perekonomian global saat ini dapat dijadikan peluang dalam meningkatkan ekspor, penguatan investasi di tingkat regional dalam menciptakan varian dan nilai tambah, peluang *agricultural based-industry* yang berorientasi ekspor akan mengkoreksi turunnya harga internasional, selain itu, juga dapat mengurangi ketergantungan ekspor pada manufaktur global.

Keberadaan Bea cukai pada setiap daerah diharapkan dapat secara optimal menjadi pengawas serta mengelola jalannya perdagangan antar wilayah dan menjadi wadah bagi eksportir dan importir dalam meningkatkan produktivitasnya, sehingga proses perdagangan ini akan berjalan lancar dan pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Aceh Barat.

REFERENSI

Bank Indonesia (BI). (2019). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*.

Dornbush, R., Fischer, S., & Startz, R. (2008). *Makroekonomi*. New York: McGraw-Hill Companies.

Dritsaki, C. (2013). Causal Nexus Between Economic Growth, Exports and Government Debt: The case of Greece. *International Conference On Applied Economics (ICOAE)* (hal. 251-259). Greece: Procedia Economics and Finance.

Hodijah S & Angelin GP. (2021). Analisis Pengeruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. 10 (1), 53-62.

Kartikasari D. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *Internasional Journal of Economics and Financial Issue*. 7(4), 663-667.